

**KURIKULUM PAI BERBASIS INTEGRASI KURIKULUM
MADRASAH DAN PESANTREN**



Oleh: Rasyid Alwani

NIM. 21204012019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidik Agama Islam

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-49/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : KURIKULUM PAI BERBASIS INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DAN PESANTREN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RASYID ALWANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012019
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 658153ce31b3



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 659ff923e76f7



Penguji II

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 659f4703d2a90



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65a0ea8d0ec94

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasyid Alwani, S.Pd.

NIM : 21204012019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Rasyid Alwani, S.Pd
NIM: 21204012019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasyid Alwani, S.Pd
NIM : 21204012019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

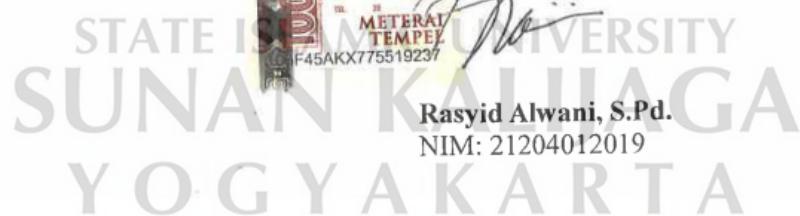
Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Saya Yang Menyatakan,

Rasyid Alwani, S.Pd.

NIM: 21204012019



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul

KURIKULUM PAI BERBASIS INTEGRASI PESANTREN DAN MADRASAH

yang ditulis oleh:

Nama : Rasyid Alwani, S.Pd

NIM : 21204012019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Pembimbing

Dr. Nur Saidah, M.Ag

NIP. 19750211 200501 2 002

MOTTO

“فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ”¹

“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”¹



¹ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.2.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini yakni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعَّدين عَدَة	Ditulis Ditulis	Muta'aqqidīn 'iddah
-------------------	--------------------	------------------------

C. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْقَطْرِ	Ditulis	Zakā tulfitri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ء	Kasrah	Ditulis	I
ء	Fathah	Ditulis	A
ء	Damma h	Ditulis	U

E. Vokal Pnajang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jā hiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furū d

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ لَئِنْ شَكْرَتْمَ	Ditulis Ditulis	u'idat la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'a n
القياس	Ditulis	al-Qiyā s

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	awāl-furūd ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	-----------------------------

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	zawāl-furūd ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	------------------------------



Abstrak

RASYID ALWANI, Kurikulum PAI Berbasis Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum PAI berbasis integrasi antara pondok pesantren dengan madrasah. Kurikulum berbasis integrasi memiliki kekhasan tersendiri disetiap lembaga pendidikan yang melaksanakan. Tidak jarang dari kurikulum berbasis integrasi muncul persoalan bagaimana mengkonsepsi dengan banyaknya mata pelajaran yang disediakan dalam berbagai metode. Oleh karena itu perlu menganalisis kurikulum integrasi yang dibuat dan gambaran pelakasanaanya seluruh komponen dalam sistem pendidikan pesantren dan madrasah agar integrasi dapat terlaksana dengan efektif. Penelitian ini diadakan di dua lembaga madrasah, MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Data diperoleh melalui wawancara, telaah dokumen dan observasi kepada informan yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, Analisis data yang digunakan adalah model miles Huberman melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan Teknik observasi mendalam dan triangulasi data berupa triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) latar belakang integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di MA Nurul Ummah Kotagede adalah pemadatan jam pelajaran pada mata pelajaran keagamaan serta optimalisasi manajerial menjadi satu kesatuan. Adapun MA Muallimin latar belakangnya adalah adanya dorongan untuk turut serta dalam pendidikan nasional dibawah kemenag dan pemadatan jam pembelajaran. 2) Model Integrasi kurikulum di MA Nurul Ummah Tahun ajaran 2023/2024 adalah *fragmented curriculum* dalam satu disiplin ilmu dan untuk lintas disiplin ilmu tergolong *sequenced model*, sedangkan di MA Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta termasuk dalam kategori model *nested curriculum* untuk integrasi dalam disiplin ilmu yang sama, dan untuk integrasi pada lintas disiplin ilmu termasuk *integrated curriculum*. 3) Persamaannya pada SKL dan Standar Isi mengembangkan lulusan siswa yang memiliki keilmuan agama yang mumpuni, sedangkan perbedaannya lebih pada standar proses dimana MA Nurul Ummah lebih menggunakan metode klasik dalam pembelajaran PAI dan MA Mu'allimin mengutamakan metode modern dalam PAI.

Kata Kunci: Kurikulum Integrasi, Pendidikan Agama Islam

Abstract

RASYID ALWANI, Islamic Education Curriculum Based on Madrasah and Pesantren Curriculum Integration. **Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Religious Education Department, Faculty of Tarbiyah and Education, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.** This study aims to determine the integration-based PAI curriculum between Islamic boarding schools and madrasah. Integration-based curriculum has its own peculiarities in each educational institution that implements it. It is not uncommon for an integration-based curriculum to raise the issue of how to conceptualize the many subjects provided in various methods. Therefore, it is necessary to analyze the integration curriculum that is made and a description of the implementation of all components in the pesantren and madrasah education system so that integration can be carried out effectively. This research was conducted in two madrasah institutions, MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta and MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

The research was conducted using a qualitative method with a comparative study approach. Data were obtained through interviews, document reviews and observations to informants determined using purposive sampling techniques. The data analysis used was the Miles Huberman model through the process of data condensation, data presentation, and conclusions/verification. The data validity test uses in-depth observation techniques and data triangulation in the form of source and method triangulation.

The results of this study show: 1) the background of the integration of the pesantren and madrasah education system at MA Nurul Ummah Kotagede is the compaction of class hours in religious subjects and managerial optimization into one unit. As for MA Mu'allimin, the background is the urge to participate in national education under the Ministry of Religious Affairs and the compaction of learning hours. 2) The curriculum integration model at MA Nurul Ummah in the 2023/2024 school year is a fragmented curriculum in one discipline and for cross-disciplines classified as a *sequenced model*, while at MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta is included in the category of nested curriculum models for integration in the same discipline, and for integration across disciplines including integrated curriculum. 3) The similarities in the SKL and Content Standards develop student graduates who have qualified religious knowledge, while the difference is more in the process standards where MA Nurul Ummah uses more classical methods in Islamic Religious Education learning and MA Mu'allimin prioritizes modern methods in Islamic Religious Education (PAI).

Keywords: Integrated Curriculum, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَكْلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas ridho Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Kurikulum PAI berbasis Integrasi Pesantren dan Madrasah (Studi Komparatif MA Nurul Ummah Kotagede Dan Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta)” tepat pada waktunya. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan sehingga perlu di dukung dengan saran dan kritik yang membangun untuk mewujudkan kesempurnaan dalam penulisan tesis ini. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan Rahmat dan limpahan kasih saying-Nya agar ilmu dalam tesis ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi umat seluruh alam.

Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendaan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberi banyak masukan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sabarudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat.
7. Kedua orang tua tersayang yaitu Bapak M. Yusuf dan Ibu Tri Subekti terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungan serta ketulusan dan keikhlasan dalam mendidik dan membahagiakan anak-anaknya. Juga seluruh saudaraku, semoga selalu dimudahkan dalam mencari ilmu dan diberikan kebahagian di dunia dan akhirat. Amiinn.
8. Keluarga besar MA Nurul Ummah Kotagede (MANU) terkhusus guru PAI dan keluarga Madrasah Muallimin Muhammadiyah

Yogyakarta terkhusus kepala sekolah dan staf-stafnya yang telah memberikan izin dan dengan tulus meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berarti bagi penyusunan penelitian tesis ini.

9. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yang telah banyak memberi ilmu dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat.
10. Seluruh pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Penyusun



Rasyid Alwani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Penelitian yang relevan	11
E. Landasan teori	14
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE DAN MADRASAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	45
A. Gambaran umum MA Mullimin Muhammadiyah Yogyakarta	45
B. Gambaran umum MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	59
BAB III KURIKULUM PAI BERBASIS INTEGRASI MADRASAH DAN PESANTREN	71
A. Latarbelakang Pelaksanaan Kurikulum Integrasi MA Nurul Ummah dan MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	71
B. Model Integrasi Kurikulum berbasis Integrasi Madrasah dan Pesantren ..	90
C. Persamaan dan perbedaan kurikulum PAI berbasis integrasi di MANU Kotagede dan Madrasah Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	109
BAB IV PENUTUP	184
A. Kesimpulan	184
B. Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN.....	198

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keadaan Pegawai Madrasah Muallimin Muhammadiyah	47
Tabel 2.2 Keadaan Siswa MA Muallimin Muhammadiyah.....	48
Tabel 2.3 keadaan Siswa MA Nurul Ummah.	62
Tabel 3.1 Mata Pelajaran PAI di MA Nurul Ummah	86
Tabel 3.2 Kurikulum Kepesantrenan MA Nurul Ummah.....	90
Tabel 3.3 Pengelompokan Mata Pelajaran MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta	96
Tabel 3.4. Struktur Kurikulum MA Muallimin Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta	94
Tabel. 3.5 Perbandingan SKL	120
Tabel 3.6.Mata Pelajaran PAI Integrasi di MA Nurul Ummah	119
Tabel 3.7 Mata Pelajaran PAI MA Muallimin.....	129
Tabel 3.8 Perbandingan Standar Isi	142
Tabel 3.9 Perbandingan Standar Penilaian	180

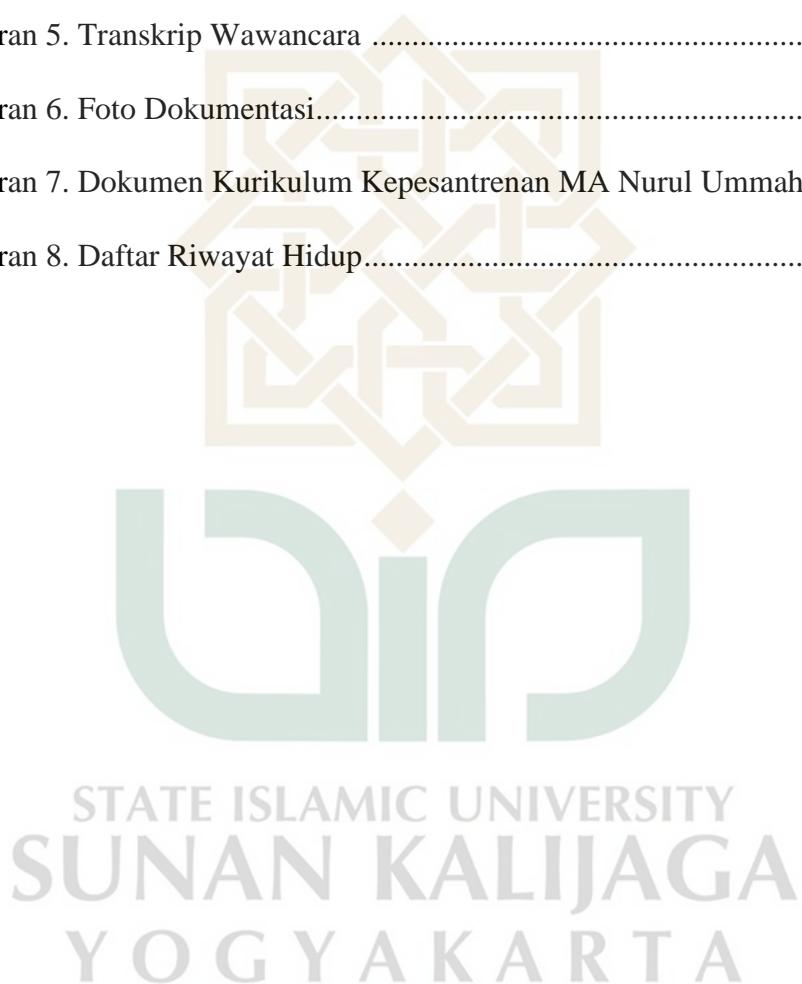
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Pengelolaan Madrasah Muallimin Muhammadiyah	46
Gambar 2.1 Struktur Pengelolaan Madrasah Muallimin Muhammadiyah	63
Gambar 3.1 Gambaran Umum Integrasi di MA Nurul Ummah	88
Gambar 3.1 Gambaran Umum Integrasi di MA Nurul Ummah	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	198
Lampiran 2. Hasil Observasi	198
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	200
Lampiran 4. Catatan Lapangan	203
Lampiran 5. Transkrip Wawancara	206
Lampiran 6. Foto Dokumentasi.....	270
Lampiran 7. Dokumen Kurikulum Kepesantrenan MA Nurul Ummah	271
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	276



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, pendidikan Islam di Indonesia sudah berlangsung sejak masuknya Islam di Indonesia sendiri, pada tahap awal pendidikan Islam dimulai dari adanya kontak secara individu maupun kolektif antara mubalig (pendidik) dengan peserta didiknya. Setelah komunitas muslim terbentuk di suatu daerah tersebut tentu, mereka membangun tempat peribadatan dalam hal ini masjid. Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama muncul di samping rumah tempat kediaman ulama atau mubalig. Setelah itu muncullah lembaga pendidikan lainnya seperti pesantren, dayah, ataupun surau dan meunasah.¹

Perkembangan pesantren juga mengalami perkembangannya ketika pesantren harus berhadapan dengan sekolah-sekolah yang didirikan oleh Belanda pada masa kolonial juga munculnya lembaga pendidikan Islam modern yang dipelopori oleh kelompok reformis pada abad ke-20 di Indonesia.²

Lembaga pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia dan sejak lama sudah dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous* (berkarakter khas). Lembaga pendidikan Islam ini mulai dikenal setelah masuknya

¹ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 145-146.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 99.

Islam ke Indonesia pada abad VII, akan tetapi keberadaan dan perkembangannya baru popular sekitar abad XVI. Sejak saat itu telah banyak dijumpai lembaga yang bernama pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqh, aqidah, tasawuf dan menjadi pusat penyiaran Islam.³ Kelebihan pesantren adalah terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata yang diikuti oleh semua santri, sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa dan lembaga masyarakat apapun.⁴

Kementerian Agama (Kemenag) mencatat, jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 26.975 unit hingga April 2022. Seluruh pesantren itu mendidik sebanyak 2,65 juta santri. Menurut provinsinya, jumlah pesantren paling banyak di Jawa Barat, yakni 8.343 unit. Posisi kedua ditempati Banten dengan 4.579 pesantren. Kemudian, terdapat 4.452 pesantren di Jawa Timur. Jawa Tengah dan Aceh masing-masing memiliki pesantren sebanyak 3.787unit dan 1.177 unit. Sebanyak 684 pesantren berada di Nusa Tenggara Barat. Kemudian, pesantren yang berada di Lampung dan Yogyakarta berturut-turut sebanyak 677 unit dan 319 unit. Sementara, Maluku menjadi provinsi dengan jumlah pesantren paling sedikit, yakni 16 unit. Di atasnya ada Papua Barat yang hanya memiliki 18 pesantren.⁵

Dengan banyaknya pesantren sebagaimana data di atas dan secara karakteristik memegang teguh diktum *al-muḥāfiẓah 'alā al-qodīm as-ṣālih wa al-akhżu bil-jadīdil-*

³ Kusnandi Kusnandi, “Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): hlm. 280.

⁴ Kusnandi, “Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan.”

⁵ Dimas Bayu, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya> diakses pada tanggal 04 Desember 2022, Pukul 10.53 WIB

aşlah (melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai- nilai baru yang lebih baik) memberikan ruang bagi pesantren untuk selalu dinamis dalam menyikapi perubahan di dunia pendidikan. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia, sebuah lembaga yang mempertahankan pengajaran bahasa Arab, *tauhid*, *tafsīr*, *ḥadīs akhlāk taṣawwuf*, dan kitab- kitab *mu'tabarah*.⁶ Disamping itu otoritas kitab kuning dalam dunia pesantren mempunyai posisi yang signifikan selain dari kharisma dari seorang kyai yang mengembangkan sebuah pondok pesantren. Dan kitab kuning itu sendiri dijadikan referensi serta buku pegangan dalam tiap-tiap pesantren, dan kurikulum sebagai sistem pendidikan dalam sebuah pesantren tersebut.⁷

Pesantren sudah ada di Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren merupakan kebutuhan daerah setelah surau, langgar dan masjid saat ini belum memuaskan sebagai yayasan pendidikan Islam.⁸ Sedangkan madrasah adalah organisasi pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional dan berada di bawah arahan Kementerian Agama. Berbeda dengan pesantren, madrasah tingkat efisiensi yang lebih ditinjau dari segi tujuan, rencana pendidikan, inisiatif, dan ukuran

⁶ Siti Maryam Munjiat, “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba’Ul ’Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): hlm. 144.

⁷ Ahmad Arifai, “Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): hlm. 14.

⁸ Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, hlm. 108.

pembelajaran. Kehadiran madrasah tidak diharapkan untuk mencabut tajwid adat, melainkan untuk melengkapinya.⁹

Sedangkan secara konkret Pendidikan Agama Islam di Sekolah ataupun Madrasah sebenarnya bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan, salah satu tokoh yang memiliki peranan yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum adalah guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

Begitupun urgensi kurikulum merupakan sebagai sebuah program pendidikan guna mengatur dan mengorganisasikan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan

⁹ Mujammil Qomar, Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 94.

¹⁰ Nur Kholis Makki, “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Alam” (2015): hlm. 3.

¹¹ Arifai, “*Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah*,” hlm. 13.

pendidikan. Kurikulum tidak hanya menekankan pada materi pelajaran, namun juga meliputi semua pengalaman belajar yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan sebagai upaya memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.¹² Selain itu kurikulum senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu, serta mengalami penyempurnaan dan berbagai revisi untuk menghadapi tuntutan zaman yang tengah berkembang.¹³ Sehingga tidak mengherankan bahwa model kurikulum nantinya akan memegang peranan penting dalam perencanaan pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik dan dalam konteks ini akan memberi dampak kualitas *outcome* dan *output* dari lembaga pendidikan yang meimplementasikan kurikulum yang telah disusun.

Madrasah yang di bawah Kementerian Agama tidak serta merta mendapatkan output yang memuaskan, yang berusaha melakukan pembaharuan menghadapi kenyataan bahwa output dari madrasah serba tanggung, pengetahuan agamanya tidak mendalam sedangkan pengetahuan umumnya juga rendah. Hal tersebut diakibatkan adanya pengurangan proporsi pendidikan agama dari 60% mata pelajaran berbasis agama dan 40% mata pelajaran berbasis umum menjadi 30% MP agama dan 70% MP umum, sebagai konsekuensi masuknya madrasah dalam sistem pendidikan nasional.¹⁴

¹² Dadang Sukirman dan Ali Nugraha, *Hakikat Kurikulum* (Jakarta: Diklat PM4PGTK, 2018), hlm. 11.

¹³ Suci Aamlia Cahyani and Febrianti Yuli, “Curriculum 2013 Implementation At SDSN Kalibata 11 Pagi,” *Jurnal Pedagogik* 07, no. 02 (2020): 348–376,
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1273/763>.

¹⁴ Dawam Rahardjo, *Madrasah Sebagai The Centre Of Excellence, Dalam Ismail SM, Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 228.

Fenomena di atas tentunya menimbulkan upaya-upaya dalam memaksimalkan proporsi pendidikan agama dan umum dalam sebuah kurikulum yang integratif. Usaha tersebut telah dicoba dan dilaksanakan di berbagai pesantren yang kemudian sebagai manifestasi dari konsekuensi tersebut adalah diadakannya lembaga pendidikan dengan sistem madrasah. Salah satunya adalah di sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam berupa pesantren dan juga madrasah bahkan sekolah.¹⁵ Gagasan integratif muncul setidaknya karena disebabkan oleh beberapa alasan, alasan yang pertama karena pendidikan akan berkembang terus menerus sesuai sesuai dengan hukum alam.¹⁶ Selain itu kesadaran akan keutuhan dan kesatuan ilmu pengetahuan sehingga munculah ide gagasan pengintegrasian atau penyatuan ilmu, atau dengan kata lain pengembangan integrasi kurikulum dilakukan sebagai solusi dikotomik ilmu agama dan ilmu umum yang pada tingkat lebih lanjut akan berpotensi kepada dikotomi sistem pendidikan.¹⁷

Hal itu yang kemudian menjadi sebuah tantangan yang memicu pesantren untuk mendirikan madrasah sekaligus mengakomodasi tantangan tersebut. Dengan madrasah, tarik menarik antara keinginan pesantren untuk mempertahankan identitas dan ciri khas di satu sisi, dengan keharusan mengakomodasi perubahan di sisi lain, bisa diatasi. Pesantren yang memiliki madrasah bisa lebih fleksibel, dan bisa bertahan

¹⁵ Munjat, “*Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba ’Ul ’Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon.*” hlm. 145.

¹⁶ Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pradya Paramita, 1997), hlm. 47.

¹⁷ Istikomah Istikomah, “*Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal,*” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (2017): 409.

lebih baik, daripada pesantren yang tidak memiliki madrasah. Dengan pesantren, tradisi kiai, kitab kuning dan memperteguh pembelajaran kegamaan bisa dipertahankan; dengan madrasah, kebijakan-kebijakan pemerintah –terutama menyangkut kurikulum- dan tuntutan masyarakat dan untuk mempersiapkan anak-anak mereka yang tahu agama dan ilmu pengetahuan umum sekaligus bisa diakomodasi.¹⁸

Dewasa ini, terdapat dua organisasi masyarakat Islam yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah yang dapat bertahan lama, bahkan dalam perkembangannya mampu menjadi dua organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia. Dalam sejarahnya, keduanya memiliki banyak pengalaman dalam pengembangan Islam. Sejak berdirinya, kedua organisasi ini berbeda akan tetapi perbedaan itu tidak sampai pada tingkat yang membahayakan.¹⁹ Kedua organisasi ini telah banyak berperan dalam pendidikan dengan pola-polanya tersendiri termasuk dengan adanya madrasah dan pesantren secara bersamaan.

Beberapa penelitian dengan tema integrasi kurikulum yang penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam Munjiat yang meneliti tentang integrasi pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Manba’ul ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon²⁰, selain itu D. Rosidah yang meneliti tentang bagaimana

¹⁸ Munjiat, “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba’Ul ’Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon,” 99.

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Muhammadiyah Dan NU Reorientasi Wawasan Keislaman* (Yogyakarta: LPPMI UMY, 1993)., hlm xxi

²⁰ Munjiat, “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba’Ul ’Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon.”

Integrasi Kurikulum PAI di SMK berbasis komunitas pesantren di kota Salatiga, ada juga penelitian dari F Ainiyah yang meneliti Implementasi Inovasi kurikulum integrasi Keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo²¹ juga kajian terdahulu dari Kusnandi yang meneliti integrasi kurikulum berbasis pesantren pada lembaga pendidikan.²²

Peneliti mengambil latar penelitian dan komparasi dari Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede dan Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah di Yogyakarta dengan melihat hal-hal berikut: *Pertama.* MA Nurul Ummah memiliki secara kultur mengarah pada praktik-praktik keagamaan Nahdhatul Ulama sementara MA Mualimin Muhammadiyah merupakan secara praktik basis kegamaannya adalah representasi Muhammadiyah. *Kedua.* MA Nurul Ummah dan MA Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta sama-sama menerapkan integrasi kurikulum dalam pengembangan kurikulumnya. *Ketiga.* Antara kedua MA Nurul Ummah dan MA Muallimin telah banyak mengeluarkan alumni-alumni yang berkiprah di masyarakat sehingga kompetensi yang dihasilkan dari sistem pendidikannya telah diakui. *Keempat,* MA Nurul Ummah dan MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sistem integrasi kurikulum antar lembaga pesantren di Yogyakarta belum pernah diteliti secara mendalam, sehingga antar lembaga pendidikan satu dengan lainnya

²¹ Hikmah Maros and Sarah Juniar, “*Implementasi Inovasi Kurikulum Integrasi Keislaman Terhadap Pembentukan Moralitas Siswa Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo*” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

²² Kusnandi, “Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan.”, hlm. 6.

belum diketahui karakteristik Pendidikan yang diterapkan khususnya dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Dalam melakukan penelitian secara mendalam tentang kurikulum pendidikan agama Islam berbasis integrasi pesantren yang merupakan representasi dari kedua lembaga tersebut, model integrasi yang di terapkan di kedua lembaga tersebut dan perbandingan dari segi beberapa standar pendidikan. Mengetahui model integrasi akan membantu dalam memahami tujuan dari integrasi itu sendiri, sedangkan dari komparasi pada ruang lingkup standar pendidikan akan ditemukan gambaran standar pendidikan yang dipakai dari dua lembaga tersebut. Sehingga peneliti juga dapat menemukan berbagai kelebihan dan kekurangan dari kurikulum dua lembaga tersebut khususnya dalam ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa MA Nurul Ummah dan MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan integrasi kurikulum?
2. Bagaimana model integrasi kurikulum pada Kurikulum PAI di MA Nurul Ummah dan MA Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan kurikulum integrasi pada rumpun PAI di MA Nurul Ummah dan MA Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penyebab integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MA Nurul Ummah dan MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui model integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada kurikulum PAI di MA Nurul Ummah dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan Kurikulum PAI dari hasil integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MA Nurul Ummah dan Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara teoritis
 - 1) Dengan adanya hasil penelitian ini penulis berharap akan memberikan wawasan mengenai komparasi kurikulum PAI dengan model integrasi kurikulumnya dan beberapa standar pendidikan yang diterapkan hasil dari Integrasi kurikulum Madrasah formal dan Pondok Pesantren
 - 2) Menghasilkan temuan yang substantif agar menambah wawasan tentang keilmuan Pendidikan Agama Islam
 - b. Secara praktis
 - 1) Bagi pesantren dan madrasahPenelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber dalam studi kurikulum pesantren yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah, dan menjadi bahan perbandingan serta evaluasi bagi pesantren dalam penerapan integrasi kurikulum khususnya kurikulum PAI.
 - 2) Bagi guru dan ustaz/ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi para Ustaz ataupun pendidik di lingkungan madrasah.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan peneliti dan menjadi sumber induk dalam persoalan pengembangan kurikulum PAI yaitu integrasi kurikulum antara kurikulum pesantren dan madrasah.

D. Kajian Pustaka

1. Tesis dengan judul “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” oleh M. Azmi. Pada penelitian ini ditemukan sebuah model Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah Al-Hikmah yang menyandingkan mata pelajaran umum dan agama secara seimbang dan terintegrasinya pesantren dalam sistem pendidikan madrasah, organisasi kurikulum ini dapat dimasukkan pada bentuk integrasi dalam satu mata pelajaran (*within single disciplines*), khususnya *fragmented model*. Problematika dan solusi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah Al Hikmah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mempunyai focus pada upaya melihat kurikulum PAI bebasis integrasi dan model integrasinya.
2. Tesis dengan Judul “*Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri Dau Malang dan MTs Darun Najah Karangploso Malang).*“ Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang. Hasil penelitiannya menjelaskan bagaimana karakteristik pendidikan Islam karakteristik Islam Moderat yang bercorak Konservatif Nasionalis dengan sistem pengelolaan SDM yang sedang, selain itu juga dibahas model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah adalah model shared dan model integrasi (integrated). Di SMP Ar-Rohmah Putri juga menggunakan jenis kurikulum *board fields*, dan temuan lain dari penelitian ini adalah Implikasi bagi guru di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah yaitu memperbaiki dan memaksimalkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Implikasi bagi siswa adalah meningkatkan akhlak, intelektualitas, jasmani siswa, selaras dengan alam dan masyarakat. Implikasi tersebut merupakan integrasi antara aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah focus pada ini pengembangan kurikulum PAI yang basisnya adalah integrasi pesantren dan madrasah serta komponen mata pelajarannya.

3. Artikel jurnal dengan judul “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*” oleh Faishal Khoirurrijal yang di publikasikan oleh Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor utama yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi pesantren-madrasah di MTs. Nurul Ummah adalah karena adanya

tumpang tindih antara pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs. Nurul Ummah dengan pelajaran keagamaan yang ada di Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah. 2) Model yang digunakan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi pesantren-madrasah di MTs. Nurul Ummah adalah integrasi dalam satu bidang ilmu, yaitu dengan menggabungkan mata pelajaran Diniyah di Asrama yang memiliki kesamaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Nurul Ummah yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah komparasi integrasi kurikulum dari kedua lembaga yaitu PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan PP. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan kultur pengelolaan dan pengembangan kurikulum tersendiri yang sebelumnya tidak ada di pembahasan pada artikel jurnal ini.

4. Artikel jurnal dengan judul "*Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan*" oleh Kusnandi dari Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto dalam artikel ini tujuannya untuk mendeskripsikan integrasi kurikulum berbasis pesantren pada sekolah umum. Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang mengarah kepada tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban. pendidikan juga tidak akan terlepas dari ranah kurikulum. Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada kurikulum PAI nya.

5. Artikel jurnal berjudul “*Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*“ yang ditulis Oleh Ade Putri Wulandari. Hasil temuan yang di kemukakan yaitu a) integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK AlMunawwir Krapyak Yogyakarta adalah menambah muatan kepesantrenan dengan cara memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran fiqh, Qur'an hadis, akidah akhlak, SKI, dan bahasa Arab. b) Model integrasi yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah model pertama yakni model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan artikel jurnal ini adalah penelitian penulis fokus pada komparasi kurikulum hasil dari integrasi kurikulum madrasah dan pesantren yang tidak hanya satu lembaga namun dua lembaga untuk ditemukan kelebihan dan kekurangan kurikulum PAI di kedua lembaga yang diteliti.

E. Kajian Teoritik

1. Konsep Kurikulum PAI

Kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan beban pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar“ berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1.²³

²³ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK & IMTAQ* (Jakarta: PT. Ciputat Press Group, 2006), hlm. 21.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Hasan Langgulung adalah proses generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai keisalaman yang dipadukan dengan fungsi manusia untuk melakukan amal di dunia ini dan mengambil hasil dari amal tersebut di akhirat.²⁴

Omar Mohammad al-Taomi Al-Syaibani menyebutkan, bahwa ciri kurikulum pendidikan Islam itu ada lima, yaitu sebagai berikut:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya. Kandungan, metode, alat, dan tekniknya bercorak agama.
- b. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya, yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu ia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan bimbingan dan pengembangan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.
- c. Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu, individual dan pengembangan sosial.
- d. Bersifat menyeluruh dan menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
- e. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik.²⁵

2. Komponen Kurikulum

²⁴ Ghatal Sholeh Hutomo and Tasman Hamami, “Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI,” *At-Tafkir* 13, no. 2 (2020): hlm.145.

²⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 133.

Berdasarkan kurikulum 2013, kurikulum mempunyai empat komponen dasar, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian yang dijelaskan dengan singkat sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fungsi Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Sedangkan ruang lingkup dari SKL terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁶ Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu dimensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Adapun SKL untuk jenjang SMA/MA bila dijabarkan sebagai berikut:

Dimensi sikap standar kompetensi lulusannya adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan

²⁶ Permendikbud, "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016" (2016): hlm. 2.

perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional. Kesemua standar kompetensi lulusan ini ada pada dimensi sikap.

Selanjutnya dimensi pengetahuan secara lebih rinci dapat dijabarkan SKL dari dimensi ini dengan adanya siswa memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan imu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan terakhir adalah humaniora. Disamping itu yang menjadi standar lainnya adalah mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

Pada dimensi yang terakhir yaitu ketrampilan SKL yang mustinya diimiliki adalah memiliki keterampilan berpikir dan bertindak berupa kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

b. Standar Isi

Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi terdiri dari Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan ruang

lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁷

Adapun uraian singkat mengenai kompetensi inti pada jenjang SMA/MA dapat di paparkan sebagaimana berikut: KI Sikap Spiritual : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI Sikap Sosial : Menghayati dan mengamalkan perilaku diantaranya sikap jujur, disiplin santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsive dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak diingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional berdasarkan rasa ingin tahu tentang beberapa hal yang dapat dirinci.

Adapun rincian dari rasa ingin tahu itu meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah KI Pengetahuan Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural , dan metakognitif pada tingkat

²⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 53, 2015, hlm. 3.

teknis, spesifik, detil, dan kompleks. Sedangkan untuk KI ranah Ketrampilan ini ditunjukkan dengan siswa dapat menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif,

Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan. Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metode.

c. Standar Proses

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulus. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Setiap ranah memiliki gradasi yang dapat diuraikan sebagai berikut, misalkan saja pengembangan ranah sikap meliputi sikap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Pada ranah pengetahuan gradasinya meliputi mengingat, memhami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi, untuk ranah ketrampilan gradasinya meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

Guru dalam melaksanakan sebuah pemberlajar perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran, selain itu juga penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan yang digunakan.²⁸

Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran meliputi implementasi dari RPP kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan berfungsi sebagai Langkah awal dalam mempersiapkan siswa menerima pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau

²⁸ permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016” 53, no. 9 (2016): hlm. 6.

saintifik dan/atau inkuiiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Langkah yang terakhir yaitu penutup berupa guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.²⁹

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan penilaian proses maupun penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.³⁰

d. Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Adapun penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi

²⁹ Ibid., hlm. 10–12.

³⁰ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016.”: hlm. 13.

untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.³¹ Ruang lingkup penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas: a. penilaian hasil belajar oleh pendidik; b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a. sikap; b. pengetahuan; dan c. keterampilan.³²

3. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Keberadaan kurikulum sangat penting bagi keberlangsungan proses pendidikan. Peran dan orientasi dari kurikulum tersebut terbagi dalam empat macam yaitu;³³

- a. Kurikulum berfungsi memberikan pengalaman kepada setiap pribadi secara memuaskan. Kurikulum merupakan proses yang memberikan kebutuhan pertumbuhan dan integritas pribadi seseorang secara bebas dan bertanggung jawab.
- b. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi perubahan sosial dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat.

³¹ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016” (2019).

³² Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016.”

³³ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.5.

- c. Kurikulum berfungsi sebagai proses teknologi untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki oleh pembuat kebijaksanaan.
- d. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan intelektual atau kecakapan berpikir, dengan cara memperkenalkan para siswa terhadap berbagai macam pelajaran yang terorganisir dengan baik.
- e. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, dan keterampilan serta menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.³⁴

Adapun fungsi kurikulum dalam pendidikan Islam menurut Bukhari Umar adalah:

- a. Alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan,
- b. Pedoman dan program yang harus dilakukan oleh subjek dan objek pendidikan,
- c. Fungsi kesinambungan untuk persiapan pada jenjang sekolah berikutnya dan penyiapan tenaga kerja bagi yang tidak melanjutkan, Standarisasi dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan atau sebagai batasan dari program

³⁴ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 130.

kegiatan yang akan dijalankan pada caturwulan, semester, maupun pada tingkat pendidikan tertentu.³⁵

4. Kurikulum Madrasah Aliyah dan Kurikulum Pondok Pesantren

a. Kurikulum Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara sekolah menengah pertama atau MTs.³⁶

Struktur kurikulum dibagi menjadi dua bagian yaitu kelompok umum dibagai menjadi dua pembagian dam peminatan. pada dalam kelompok umum pertama didapati mata pelajaran yaitu Al Qur'an Hadis, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam yang terkandung dalam dalam rumpun pendidikan agama Islam. Selanjutnya ada beberapa mata pelajaran lain seperti halnya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Bahasa arab dan matematika, dan lainnya, namun ada juga peminatan yang bisa terdiri peminatan ilmu pengetahuan social dan ilmu pengetahuan alam. Pada rumpun pendidikan agama Islam di madrasah aliyah dapat dibagi

³⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 162.

³⁶ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah,” *Kemenag RI* (2019): hlm. 4.

menjadi ke beberapa mata pelajaran yaitu al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih yang mata pelajaran dalam rumpun pendidikan agama Islam Ini mempunyai alokasi waktu dua jam pelajaran per minggunya. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lain mempunyai 4 (empat) jam pelajaran atau tetap dengan 2 (dua) jam pelajaran. Untuk mata pelajaran pilihan dikelas X mendapatkan 6 jam pelajaran dan untuk kelas XI dan XII mempunyai alokasi waktu sebanyak 4 jam pembelajaran.

Adapun pengembangan implementasi kurikulum pada MA dapat dilakukan antara lain dengan:

- 1) Menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan ketersediaan waktu.
- 2) Merelokasi jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lainnya sebanyak-banyaknya 6 (enam) jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran terpadu (integrated learning) dengan pendekatan kolaboratif.

4) Menyelenggarakan pembelajaran dengan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Ketentuan tentang penyelenggaraan SKS diatur.³⁷

b. Kurikulum Pesantren

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 disebutkan bahwa kurikulum keagamaan Islam termasuk pondok pesantren dikembangkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning atau Dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan *mu'allimin*.³⁸

Menurut istilah Abdurrahman Wahid, sistem pendidikan di pesantren tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, tetapi diserahkan kepada persesuaian yang elastis antara kehendak kyai dan santrinya secara individual. Dengan demikian santri telah dilibatkan dalam penentuan kebijakan pemilihan materi pelajaran yang akan disampaikan kyai kepada santri. Sampai pada taraf ini telah timbul suasana dan interaksi belajar secara demokratis

Terkait dengan kurikulum pesantren yang berbentuk pendidikan Agama Islam. Di dalam dunia pesantren, kegiatan belajar pendidikan Agama Islam lazim disebut sebagai ngaji atau pengajian. Kegiatan ngaji

³⁷ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.” hlm 23.

³⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, “Permanag RI No 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren” (2014): hlm. 6.

dipesantren pada praktiknya dibedakan menjadi dua tingkatan. Pada tingkatan awal ngaji sangatlah sederhana, yaitu para santri belajar membaca teks-teks Arab, terutama sekali Al-Qur'an. Tingakatan ini dianggap sebagai usaha minimal dari pendidikan agama yang harus dikuasai oleh para santri. Tingkatan berikutnya adalah para santri memilih kitab kitab islam klassik dan mempelajarinya di bawah bimbingan kyai. Adapun kitab-kitab yang dijadikan bahan untuk ngaji meliputi bidang ilmu: fikih, aqidah atau tauhid, nahwu, sharaf, balaghah, hadits, tasawuf, akhlak, ibadah-ibadah seperti sholat doa, dan wirid. Dalam penelitian Martin Van Bruinessen, ada 900 kitab kuning di pesantren. Hampir 500 kitab-kitab tersebut ditulis oleh ulama asia tenggara dengan bahasa yang beragam; bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda, Madura, Indonesia, dan Aceh.³⁹

Pada dasarnya kurikulum yang dikembangkan di pesantren dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu:

c. Pesantren Salaf (tradisional)

Kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid, tafsir, hadis, ushul fiqh, tasawuf, bahasa arab (Nahwu, sharaf, balaghah dan tajwid), mantik, akhlak*. Pelaksanaan

³⁹ Arifai, "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah, ", hlm. 14.

kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjutan

d. Pesantren Modern

Pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara pesantren salaf dan juga model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan sampai pada perguruan tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah (*Madrasah*). Sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau mungkin diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada diperguruan tinggi (madrasah) pada waktu kuliah. Sedangkan waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).⁴⁰

Memandang dari sudut kurikulumnya, apa yang dipelajari di pesantren dikelompokkan pada tiga bidang, yaitu:

⁴⁰ Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 89.

a. Teknis; seperti *Fiqh*, *Ilmu Mustholah Hadits*, *Ilmu Tafsir*, *Hisab*,

Mawaris, *Ilmu Falaq*.

b. Hafalan; seperti pelajaran Al-Qur'an, ilmu bahasa Arab.

c. Ilmu yang bersifat membina emosi keagamaan; seperti Aqidah,

Tasawuf dan Akhlaq.⁴¹

5. Integrasi Kuriulum

a. Pengertian Integrasi Kurikulum

Secara etimologis, kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani,

yaitu curre yang semula merupakan istilah dalam bidang olahraga yang

bermakna jarak dari start hingga sampai finish yang harus ditempuh

oleh para pelari.⁴² Kedua integrasi dalam bahasa Indonesia merupakan

pembakuan dari hasil penyerapan sedang dalam bahasa Inggris yaitu

integration yang berarti pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang

utuh dan bulat.⁴³ Sedangkan menurut Minhaji, integrasi adalah

menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih

(materi, pemikiran, dan pendekatan).⁴⁴

⁴¹ Mas'ud Abdurrahman, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 73.

⁴² Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 5th ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 335.

⁴⁴ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013) hlm. 768.

Penyampaian materi melalui kurikulum jenis *integrated curriculum* ini dalam bentuk unit. Yang dimaksud dengan unit itu mengandung suatu soal atau problem yang luas yang dipelajari murid selama beberapa minggu atau beberapa bulan, malahan kadang-kadang sepanjang tahun.⁴⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah kurikulum mengandung makna perpaduan, koordinasi, harmonisasi, kebulatan dan keseluruhan. Kurikulum terpadu meniadakan batas-batas antara berbagai mata dan menyajikan bahan pelajaran secara unik atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan anak didik kita menjadi insan yang sempurna yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan lingkungannya.⁴⁶

Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan kita membentuk anak-anak menjadi yang integrated, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya. Orang yang integrated hidup dan harmoni dengan lingkungannya. Kelakuannya harmonis dan ia tidak senantiasa terbentur pada situasi-situasi yang dihadapinya dalam hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.⁴⁷

⁴⁵ Munjat, “*Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba ’Ul ’Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon*,” hlm. 151.

⁴⁶ S. Nasution., *Azas-Azas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 176.

⁴⁷ S. Nasution., *Azas-Azas Kurikulum*, 195–196.

Integrasi diterapkan untuk mengembangkan keterpaduan yang nyata antara nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum. Hal yang perlu dipikirkan adalah Upaya untuk menciptakan suasana pendidikan, budaya akademik, kurikulum, sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses integrasi. Hal tersebut karena, integrasi tidak hanya sebatas mencakup prsoalan-persoalan kecil saja tetapi juga mencakup kualitas seluruh komponen sistem penyelenggaraan pendidikan. komponen tersebut yang kemudian berujung pada terwujudnya kepribadian siswa yang holistik yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga ilmu agama.⁴⁸

Integrasi dalam pendidikan dapat diuraikan dalam tiga hal yakni integrasi sistem, kurikulum dan institusi. Integrasi sistem adalah yang berhubungan dengan pelaksanaan program seperti asrama, full day school, sistem pemberlakukan setengah hari dan sistem penanaman karakter. Integrasi institusi berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat⁴⁹

Menurut S Nasution ciri-ciri kurikulum terpadu (integrasi kurikulum) antara lain:

- 1) Menerobos batas-batas mata pelajaran

⁴⁸ Aisyah, “Pendidikan Berbasis Integratif di IAIN Bengkulu,” Al-Ta’lim 13, no. 2 (2014): 235–44

⁴⁹ Ika Purwaningsih dkk, “Pendidikan Sebagai Suatu Sistem,” Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan 10, no. 1 (2022): 59–70, doi:10.53544/sapa.v4i1.69.

- 2) Didasarkan atau kebutuhan anak
- 3) Didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar
- 4) Meluangkan waktu panjang
- 5) Life Cetered (menggabungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari dalam pengalaman anak-anak)
- 6) Memajukan social pada anak
- 7) Menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak
- 8) Direncanakan bersama oleh guru dan murid.⁵⁰

b. Model-Model Integrasi Kurikulum

Menurut Fogarty ada beberapa dimensi dari dalam raung lingkup pendidikan:

Pertama, integrasi dalam satu bidang ilmu/mata pelajaran (*within single disciplines*), Bagian ini terdiri dari tiga model, yaitu *fragmented model*, *connected model*, dan *nested model*. Berikut ini adalah penjabaran dari ketiga model tersebut:⁵¹

- a. *Fragmented Model*: Fragmented model merupakan desain pengorganisasian kurikulum tertua yang paling sederhana, dengan memilih setiap disiplin ilmu secara tegas. Masing-masing bidang ilmu

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), 9–10.

⁵¹ Robin Fogarty, “Ten Ways to Integrate Curriculum,” *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991): hlm. 61–65.

atau mata pelajaran berdiri tersendiri dalam satu paket kurikulum tanpa adanya interkoneksi. Implementasi pembelajarannya juga terbatas pada materi suatu subjek tertentu, tanpa mengaitkan dengan disiplin ilmu lain yang relevan. Model terfragmentasi yang minim integrasi antardisiplin inilah yang banyak ditemukan dalam pembelajaran saat ini.⁵²

- b. *Connected Model:* yaitu model organisasi kurikulum yang mulai berupaya untuk menghubungkan secara eksplisit muatan yang ada dalam mata pelajaran yang berada dalam satu disiplin ilmu namun antara masing-masing mata pelajaran masih terpisah satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan antara satu topik dengan topik lain, satu keahlian dengan keahlian lain. dan satu konsep dengan konsep lainnya namun tetap dalam batasan satu disiplin ilmu yang sama.⁵³
- c. *Nested Model:* yaitu model organisasi kurikulum yang menggabungkan dan mengkombinasikan kompetensi beberapa mata pelajaran yang berada dalam satu disiplin keilmuan ke dalam satu mata pelajaran tersendiri. Integrasi ini memandang kurikulum melalui kacamata tiga dimensi yang menargetkan beberapa dimensi pelajaran

⁵² Fogarty, “Ten Ways to Integrate Curriculum.”

⁵³ Fogarty, “Ten Ways to Integrate Curriculum.”

dan keterampilan. Integrasi model ini memanfaatkan adanya kombinasi alami antar mata pelajaran.⁵⁴

Kedua, integrasi lintas disiplin ilmu (*Accros Several Diciplines*). Pada bagian ini terdiri dari lima model integrasi, yaitu *squenced model*, *shared model*, *webbed model* *threaded model*, dan *integrated model* yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:⁵⁵

- a. *Squenced Model*: yaitu model organisasi kurikulum yang berupayah untuk mencari dan menggali ide-ide yang berhubungan antara dua mata pelajaran dari disiplin ilmu yang berbeda tanpa menggabungkan keduanya.
- b. *Shared Model*: yaitu organisasi kurikulum yang berupayah untuk memfokuskan pembahasan pada suatu fokus tertentu dari dua mata pelajaran yang berbeda dalam disiplin ilmu yang berbeda pula.
- c. *Webbed Model*: yaitu model organisasi kurikulum yang berupayah untuk mencari tema tertentu yang dapat menghubungkan antara beberapa mata pelajaran dari disiplin ilmu yang berbeda. Model ini bisa disebut juga sebagai model tematik.
- d. *Thrededed Model*: yaitu model organisasi kurikulum yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan berkelanjutan dari satu mata

⁵⁴ Fogarty, “Ten Ways to Integrate Curriculum.”

⁵⁵ Fogarty, “Ten Ways to Integrate Curriculum,” 61–65.

pelajaran ke mata pelajaran lain dalam ruang lingkup topik utama yang sama.

- e. *Integrated Model*: yaitu organisasi kurikulum yang berupaya untuk memadukan dan mencocokkan antara beberapa mata pelajaran dengan berlandaskan pada topik yang ada pada masing-masing mata pelajaran sehingga terjadi tumpang tindih satu dengan yang lainnya. Model menggunakan pendekatan yang disebut dengan pendekatan interdisipliner.

Ketiga, integrasi dalam dan lintas diri peserta didik (*Within and Across Learners*). Integrasi ini terbentuk dalam diri peserta didik melalui proses yang sudah dilalui. Dalam bagian ini ada dua model yang dapat digunakan, yaitu immerse model dan networked model yang dijelaskan sebagaimana berikut:⁵⁶

- a. *Immersed Model*: yaitu model organisasi kurikulum yang berupaya menjadikan peserta didik mampu untuk mengintegrasikan secara personal dengan sedikit atau bahkan sama sekali tanpa campur tangan dari luar
- b. *Networked Model*: yaitu model organisasi kurikulum yang berupaya untuk menjadikan peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa dimensi dan fokus pembahasan melalui dan kecenderungan.

⁵⁶ Fogarty, “Ten Ways to Integrate Curriculum,” 61–65.

Sedangkan dalam literatur lainnya untuk integrasi dalam ruang lingkup pendidikan tidak hanya pada aspek mata pelajaran ataupun penorganisasian mata pelajaran namun ada beberapa bentuk integrasi, beberapa bentuk pelaksanaan integrasi menurut Abdurrahman Wahid dapat dijabarkan menjadi integrasi kurikulum, integrasi tujuan pendidikan dan integrasi konsep peserta didik.⁵⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini selaras dengan judul “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah*” merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini berdasarkan pada cara mengumpulkan data termasuk kedalam penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini dilaksanakan di lapangan (field research). Pada penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrument kunci yang secara langsung meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok dan fenomena sosial dalam kondisi yang ilmiah. Data-data yang diperoleh berupa data dekriptif dalam bentuk tulisan maupun non tulis yang kemudian diinterpretasikan secara dekriptif pula.⁵⁸

⁵⁷ Herman Wicaksono, “Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid),” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 79–88.

⁵⁸ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Journal Equilibrium*, 2009, 27, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang persoalan atau interaksi antar individu maupun kelompok dalam suatu unit hubungan sosial secara mendalam, komprehensif dan naturalistik⁵⁹

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Arikunto menjelaskan bahwa data atau sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek yang menjadi pemberi informasi dari mana suatu data diperoleh.⁶⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah dan document, orang dan peristiwa mengenai Integrasi Kurikulum Madrasah di MA Nurul Ummah Kotagede dan MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dari Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari pemilik data ke pengumpul data. Data tersebut merupakan data yang diperoleh melalui aktifitas wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian serta dokumen utama tentang kurikulum madrasah.⁶¹ Sumber data primer dalam penelitian ini disebut dengan

⁵⁹ Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).hlm. 40

⁶⁰ Suahsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013). Hlm, 3

⁶¹ Lexy. J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm, 90

subyek atau informan yang dijadikan sebagai teman bahkan konsultan dalam menggali informasi-informasi yang peneliti butuhkan.⁶²

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti misalnya seperti lewat dokumen-dokumen atau huku-buku.⁶³ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan buku-buku dan karya ilmiah lain yang relevan dengan penelitian. Data juga diperoleh dengan mempelajari dokumen-dokumen pendukung dari data primer yang di dapatkan dari MA Nurul Ummah Kotagede dan MA Mua'llimin Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seorang peneliti untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan penelitian kualitatif. Keberhasilan penelitian tergantung dari data lapangan serta diperlukan adanya ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, menurut Lincoln & Guba, dapat dilakukan melalui 3 teknik, yakni⁶⁴

a. Observasi

⁶² Salim & Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). Hlm, 142

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013). Hlm, 15

⁶⁴ Salim & Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm, 114.

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber penelitian. Melalui observasi kebenaran dapat dilihat berdasarkan pada kegiatan atau peristiwa.⁶⁵ Peneliti menggunakan metode observasi guna melihat secara langsung bagaimana integrasi kurikulum dan Madrasah ‘Aliyah di kedua lembaga yaitu MA Nurul Ummah dan MA Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Metode Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pelaku, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan. Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai.

Adapun informan yang akan diwawancara meliputi :

- 1) Kepala Madrasah atau Direktur Madrasah
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

⁶⁵ M. Taufiq Rahman and Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), hlm. 55.

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186.

- 3) Wakil Kepala sekolah bidang kepesantrenan
- 4) Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Qu'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih)

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekam jejak kejadian, ide, pandangan, penafsiran dan kegiatan seseorang dalam bentuk catatan maupun rekaman. Dokumentasi ini berfungsi untuk menyelaraskan dan menguatkan hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan dipilih sesuai dengan fokus penelitian.⁶⁷ Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan integrasi kurikulum MA dan Pesantren di kedua lembaga yaitu MA Nurul Ummah dan MA Mua'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan dokumentasi ini diharapkan akan memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dilapangan.

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana.⁶⁸ Adapaun Teknik analisis data tersebut yakni terdiri dari:

a. Kondensasi data

⁶⁷ Rahmat, "Penelitian Kualitatif," hlm. 134.

⁶⁸ Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014). Hlm, 31

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, pemfokusan data yang telah diperoleh, penyederhanaan data, pengabstraksi data dan pencatatan informasi data hasil dari pencatatan di lapangan yang telah ditulis, hasil wawancara maupun dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dan seluruh data empiris dalam penelitian. Selanjutnya berdasarkan kondensasi data, kemudian peneliti meringkas, membuat kode-kode, mengembangkan tema, mengkategorikan dan menulis catatan analitik.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi-informasi yang terkumpul dengan tujuu agar dapat ditarik kesimpulan dan kemudian diambil tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif yang kemudian dapat diubah menjadi berbagai bentuk seperti matriks, tabel maupun bagan. Semua proses tersebut dilakukan untuk menggabungkan informasi-informasi agar menjadi kesatuan yang padu dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penyajian data ini merupakan bagian dari proses analisis hasil penelitian.⁶⁹

c. Kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan dan kemudian di analisis, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan

⁶⁹ Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 144

pada tahap awal bersifat sementara, dapat berubah dan bahkan lebih rinci dan kuat ketika ditemukan hal-hal baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada proses ini juga terjadi peninjauan ulang terhadap informasi yang diperoleh di lapangan.

5. Uji keabsahan data

Setiap penelitian harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji keabsahan data ini akan membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa proses untuk menguji keabsahan data, yakni:⁷⁰

- a. Observasi atau pengamatan secara mendalam adalah salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dibandingkan dengan observasi yang dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan guna mengecek kevalidan data yang diperoleh. Pada tahap ini, kemungkinan peneliti akan memperoleh data yang lebih akurat jika memiliki hubungan yang akrab dengan informan. Sehingga diantara keduanya memiliki jalinan emosional secara psikologis yang akan membawa pada hubungan saling mempercayai, terbuka dan kekeluargaan. Kondisi ini yang akan memberikan kepastian bahwa data yang diperoleh diyakini keabsahannya

⁷⁰ Rahmat, "Penelitian Kualitatif," hlm. 152.

- b. Melalui triangulasi data, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan cara memeriksa ulang. Pemeriksaan ulang ini bisa dilakukan sebelum maupun sesudah dilakukannya analisis data. Pengecekan tersebut dilakukan agar memperoleh derajat keterpercayaan yang tinggi dan akurat. Ada beberapa strategi dalam triangulasi data, yakni:⁷¹
- 1) Triangulasi sumber dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang digunakan untuk memperoleh data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara pihak lain dengan wawancara secara langsung ke subjek utama, membandingkan hasil wawancara dengan dokument-dokumen yang dikumpulkan.⁷²
 - 2) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Peneliti mengamati subjek yang akan diteliti pada waktu yang berbeda dengan ketika peneliti lakukan di awal penelitian
 - 3) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data

⁷¹ Rahmat, "Penelitian Kualitatif," hlm. 153.

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 4th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 219.

yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.⁷³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mempermudah pembahasan dengan membagi pokok pembahasan ke dalam beberapa bab yang memiliki beberapa sub bab pembahasan dan saling berhubungan satu sama lain. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi gambaran umum MA Nurul Ummah dan MA Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta meliputi: letak geografis, visi dan misi, sejarah perkembangan, keadaan sarana dan prasarana di kedua lembaga tersebut.

Bab tiga berisi penjabaran tentang studi komparasi kurikulum berbasis integrasi kurikulum pesantren dan MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan MA Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab empat berisi penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran. Terakhir adalah Bagian ketiga yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran pelaksanaan penelitian.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 24th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan kajian dokumentasi serta analisisnya bahwa kurikulum PAI berbasis integrasi di MA Nurul Ummah Kotagede dan MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat disimpulkan dari beberapa aspek :

- a. Latar belakang dari diterapkannya kurikulum integrasi di MA Nurul Ummah adalah dikarenakan: 1) adanya kebutuhan untuk mengefisenkan pembelajaran menjadi lebih sederhana dan efisien selain adanya pemanatan pembelajaran 2). Optimalisasi Manajerial. Adanya integrasi juga membawa dampak bahwa pengelolaan perlu dioptimalkan menjadi satu kesatuan yang sebelumnya terpisah antara MA Nurul Ummah dan Pondok Pesantren, dan tujuan dari kurikulum PAI sendiri di MA Nurul Ummah yang mengarahkan siswanya untuk mahir dalam pembacaan *kitab-kitab kuning*. sementara itu untuk di MA Mualimin, latarbelakang integrasi kurikulum dikarekan adanya :1) Penyelaarasan Kurikulum Nasional dan Visi Misi Muallimin Muhammadiyah. 2) terlalu padatnya jam Pelajaran pada kurikulum. Tujuannya adalah pemanatan seluruh kurikulum dari Pemerintah dan Internal Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

- b. Model Integrasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Ummah adalah *fragmented curriculum* dimana mata pelajaran-mata pelajaran PAI kemenag yang termasuk formal masih di ajarkan diakhir semester dengan konsep matrikulasi. Sehingga mata pelajaran tetap ada dan menambah mata pelajaran yang termasuk mata pelajaran *diniyah* (*Tarīkh, Tauhid/Akidah, Akhlāk, Tafsīr, Hadis*). Pada proses pembelajarannya model integrasi kurikulumnya termasuk dalam model *sequenced model* karena berusaha menggali topik dari disiplin ilmu yang berbeda. Sedangkan di MA Muallimin adalah integrasi dalam satu disiplin ilmu masuk dalam kategroi *nested model* karena sudah terhubungkannya muatan-muatan internal PAI yang sesuai dengan Muhammadiyah dalam mata pelajaran-mata pelajaran PAI kemenag menjadi terhubung satu dengan yang lain lewat adanya kombinasi yang di buat oleh tim kurikulum dan untuk pembelajarannya termasuk dalam *nested model*, namun dalam pembelajaran yang mengintegrasikan dengan disiplin ilmu lainnya tergolong dalam *integrated model*.
- c. Persamaan dan Perbedaan Kurikulum PAI di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, persamaanya pada SKL PAI sama sama disesuaikan relevansikan dengan Kemenag namun tetap berusaha mewujudkan visi misi lembaga masing. Perbedaanya yaitu SKL di MA Nurul Ummah berfokus pada penguasaan kitab kuning sehingga untuk standar isi, dan proses serta penilaianya

cenderung menggunakan metode klasik seperti *sorogan*, *bandongan* dan musyawarah. Sedangkan di MA Muallimin Muhammadiyah untuk SKL diarahkan untuk membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagaimana yang tertuang di visi misi serta pembelajarnya direlevansikan dengan implementasi kurikulum Merdeka ataupun kurikulum 2013 begitu pula pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Beserta pendekatan pembelajarannya yang mengarah pada *student centered learning* sehingga lebih terbuka terhadap pembelajaran yang lebih terkini seperti penggunaan metode dan media pembelajarannya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas, Kurikulum PAI berbasis integrasi di dua lembaga madrasah yaitu MA Nurul Ummah Kotagede dan Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti memberikan beberapa saran:

1. MA Nurul Ummah dan MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
 - a. MA Nurul Ummah memerlukan dokumen kedalaman pada tiap materi pada rumpun PAI, perlu adanya dokumen silabus yang lengkap ataupun penilaian dari setiap pembelajaran kitab yang komprehensif, sehingga memaksimalkan ke dimensi selain pengetahuan pembacaan kitab kuning pada mata Pelajaran PAI.
 - b. MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah kader ulama dalam pendalaman materi berbahasa arab di rumpun PAI perlu

ada peningkatan, dikarenakan selama ini bahan ajar menggunakan buku berbahasa Indonesia.

- c. Perlu adanya riset lebih lanjut yang khusus membahas mengenai evaluasi tentang efektivitas dari kurikulum PAI, yang membahas sejauh mana dari dimensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan dapat dikuasai oleh peserta didik, baik di MA Nurul Ummah maupun MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

2.Guru dan Ustaz

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagaimana metode mengajar maupun persamaan dan perbedaan antara di pondok berbasis kultur NU dan Muhammadiyah untuk meningkatkan wawasan dan model mengajar khusunya di mata Pelajaran keagamaan.
- b. Guru atau ustaz bisa terus mengembangkan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran, terus menyesuaikan dengan tujuan utama dari visi misi madrasah masing-masing dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

3.Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian dapat digunakan dan dijadikan sebagai informasi lebih detail mengenai gambaran kurikulum PAI hasil dari integrasi kurikulum pesantren dan Madrasah
- b. Hasil penelitian ini perlu di kembangkan lagi untuk lebih detail pada setiap standar pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abawihda, Ridwan. *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abdurrahman, Mas'ud. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 232–246. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/issue/view/6>.
- Al-qalam, Jurnal. "Kata Kunci : Bahtsul Masail, Materi Fiqih, Berpikir Kritis" 20 (2019): 49–60.
- Ardilasari, Helvy Eka. "Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 13–20.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Cahyani, Suci Aamlia, and Febrianti Yuli. "Curriculum 2013 Implementation At Sdsn Kalibata 11 Pagi." *Jurnal Pedagogik* 07, no. 02 (2020): 348–376. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1273/763>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Faridah, Anik. "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia." *Al-Mabsut studi islam dan sosial* 13, no. 2 (2019): 78–90.
- Fogarty, Robin. "Ten Ways to Integrate Curriculum." *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991): 61–65.

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*. Aswaja Pressindo, 2014.
- Ilyas, Yunahar. *Muhammadiyah Dan NU Reorientasi Wawasan Keislaman*. Yogyakarta: LPPMI UMY, 1993.
- Indonesia, Menteri Agama Republik. “Permanag RI No 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren” (2014): 1–12.
- Istikomah, Istikomah. “Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (2017): 408–433.
- Kartono, Kartini. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pradya Paramita, 1997.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 53, 2015.
- Kemenag. “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.” *Kemenag RI* (2019): 1–28.
- Kholis Makki, Nur. “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Alam” (2015): 130.
- Kusnandi, Kusnandi. “Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279–297.
- Lorinda, Rosa. “Muhammadiyah Dan Moderatisme Islam Indonesia.” *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)* 2, no. 2 (2022): 81–94.
- MA Nurul Ummah Kotagede. *Dokumen KTSP MA Nurul Ummah Kotagede*. MA Nurul Ummah Kotagede, 2023.
- Madrasah, Direktorat KSKK. “KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab.” *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah* (2019): 454.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. “IMPLEMENTASI INOVASI KURIKULUM INTEGRASI KEISLAMAN TERHADAP PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2016.

- Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysisi A Methods Sourcebook*. Amerika Serika: SAGE Publication Inc, 2014.
- Meloeng, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muchamad Mufid. “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ’Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–154.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 5th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Munjiat, Siti Maryam. “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba’Ul ’Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 142–162.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning.” *An Nida* 1, no. 1 (2021): 18–25.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurdin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Permendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016” (2019).
- _____. “Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016” (2016): 1–11.
- PERMENDIKBUD. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016” 53, no. 9 (2016): 1689–1699.
- Rahardjo, Dawam. *Madrasah Sebagai The Centre Of Excellence, Dalam Ismail SM, Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium*, 2009. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- S. Nasution. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK & IMTAQ*. Jakarta: PT. Ciputat Press Group, 2006.

Sakdiah STAI Rakha Amuntai, Halimatu, Kalimantan Selatan, and Syahrani STAI Rakha Amuntai. “Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.” *Cross-border* 5, no. 1 (2022): 622–632.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.

Sholeh Hutomo, Ghamal, and Tasman Hamami. “Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI.” *At-Tafkir* 13, no. 2 (2020): 143–152.

Solichin, Mohammad Muchlis. “Modernisasi Pendidikan Pesantren.” *Tadrîs* 6, no. 1 (2011): 29–46.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 24th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Syahrum, Salim &. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Trinova, Zulvia. “PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING” (2003): 324–335.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Wahyudi, Adip. “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips.” *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1 (2022): 51–61.

Wicaksono, Herman. “Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid).” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 79–88.

Yogyakarta, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah. “Jajaran Direksi.” <https://muallimin.sch.id/tentang/jajaran-direksi/>.

_____. “Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.” <https://muallimin.sch.id/tentang/visi-misi-tujuan-nilai/>, n.d.

_____. “Sejarah Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.”

[https://muallimin.sch.id/tentang/sejarah/.](https://muallimin.sch.id/tentang/sejarah/)

Yusuf, Moh. Asror. "Pandangan Teologis Santri Di Pesantren Jawa Timur." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2016): 377–395.
<http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/64>.



- Abawihda, Ridwan. *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abdurrahman, Mas'ud. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 232–246. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/issue/view/6>.
- Al-qalam, Jurnal. "Kata Kunci : Bahtsul Masail, Materi Fiqih, Berpikir Kritis" 20 (2019): 49–60.
- Ardilasari, Helvy Eka. "Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 13–20.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Cahyani, Suci Aamlia, and Febrianti Yuli. "Curriculum 2013 Implementation At Sdsn Kalibata 11 Pagi." *Jurnal Pedagogik* 07, no. 02 (2020): 348–376. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1273/763>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Faridah, Anik. "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia." *Al-Mabsut studi islam dan sosial* 13, no. 2 (2019): 78–90.
- Fogarty, Robin. "Ten Ways to Integrate Curriculum." *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991): 61–65.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*. Aswaja Pressindo, 2014.

Ilyas, Yunahar. *Muhammadiyah Dan NU Reorientasi Wawasan Keislaman*. Yogyakarta: LPPMI UMY, 1993.

Indonesia, Menteri Agama Republik. “Permanag RI No 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren” (2014): 1–12.

Istikomah, Istikomah. “Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (2017): 408–433.

Kartono, Kartini. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pradya Paramita, 1997.

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 53, 2015.

Kemenag. “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.” *Kemenag RI* (2019): 1–28.

Kholis Makki, Nur. “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Alam” (2015): 130.

Kusnandi, Kusnandi. “Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279–297.

Lorinda, Rosa. “Muhammadiyah Dan Moderatisme Islam Indonesia.” *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)* 2, no. 2 (2022): 81–94.

MA Nurul Ummah Kotagede. *Dokumen KTSP MA Nurul Ummah Kotagede*. MA Nurul Ummah Kotagede, 2023.

Madrasah, Direktorat KSKK. “KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab.” *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah* (2019): 454.

Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. “IMPLEMENTASI INOVASI KURIKULUM INTEGRASI KEISLAMAN TERHADAP PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2016.

- Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014.
- Meloeng, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muchamad Mufid. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–154.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 5th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Munjiat, Siti Maryam. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'Ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 142–162.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *An Nida* 1, no. 1 (2021): 18–25.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurdin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016" (2019).
- _____. "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016" (2016): 1–11.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016" 53, no. 9 (2016): 1689–1699.
- Rahardjo, Dawam. *Madrasah Sebagai The Centre Of Excellence, Dalam Ismail SM, Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium*, 2009. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- S. Nasution. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK & IMTAQ*. Jakarta: PT. Ciputat Press Group, 2006.
- Sakdiah STAI Rakha Amuntai, Halimatu, Kalimantan Selatan, and Syahrani STAI Rakha Amuntai. “Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.” *Cross-border* 5, no. 1 (2022): 622–632.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sholeh Hutomo, Ghamal, and Tasman Hamami. “Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI.” *At-Tafkir* 13, no. 2 (2020): 143–152.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Modernisasi Pendidikan Pesantren.” *Tadrîs* 6, no. 1 (2011): 29–46.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 24th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Syahrum, Salim &. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Trinova, Zulvia. “Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning” (2003): 324–335.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Wahyudi, Adip. “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips.” *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1 (2022): 51–61.
- Wicaksono, Herman. “Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid).” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 79–88.
- Yogyakarta, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah. “Jajaran Direksi.” <https://muallimin.sch.id/tentang/jajaran-direksi/>.
- _____. “Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.” <https://muallimin.sch.id/tentang/visi-misi-tujuan-nilai/>, n.d.
- _____. “Sejarah Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.”

[https://muallimin.sch.id/tentang/sejarah/.](https://muallimin.sch.id/tentang/sejarah/)

Yusuf, Moh. Asror. "Pandangan Teologis Santri Di Pesantren Jawa Timur." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2016): 377–395.
[http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/64.](http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/64)

